

ABSTRAK

Latar Belakang: Hipertensi merupakan masalah kesehatan utama yang berkontribusi terhadap meningkatnya risiko penyakit kardiovaskular, stroke, dan gagal ginjal. Salah satu faktor yang berperan dalam terjadinya hipertensi adalah status gizi, khususnya kelebihan berat badan dan obesitas. Prevalensi hipertensi dan masalah gizi lebih di wilayah kerja Puskesmas Bojongsoang Kabupaten Bandung masih tergolong tinggi sehingga diperlukan kajian mengenai hubungan keduanya.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan memanfaatkan data sekunder dari penelitian sebelumnya. Sampel sebanyak 135 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi di fasilitas kesehatan tingkat pertama wilayah kerja Puskesmas Bojongsoang Kabupaten Bandung tahun 2025. Status gizi ditentukan berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT) dan kejadian hipertensi diklasifikasikan menjadi hipertensi terkontrol dan tidak terkontrol. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square.

Hasil: Sebagian besar responden memiliki status gizi obesitas (42,2%) dan overweight (17,8%). Mayoritas responden mengalami hipertensi tidak terkontrol (65,9%). Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan kejadian hipertensi ($p < 0,05$), di mana responden dengan status gizi lebih (overweight dan obesitas) memiliki proporsi hipertensi tidak terkontrol yang lebih tinggi dibandingkan responden dengan status gizi normal atau kurang.

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian hipertensi di fasilitas kesehatan tingkat pertama wilayah kerja Puskesmas Bojongsoang Kabupaten Bandung tahun 2025. Pengendalian status gizi, khususnya pencegahan overweight dan obesitas, perlu menjadi bagian penting dalam upaya pengelolaan dan pencegahan hipertensi.

Kata kunci: status gizi, hipertensi, indeks massa tubuh, fasilitas kesehatan tingkat pertama, Puskesmas.

ABSTRACT

Background: Hypertension is a major public health problem that increases the risk of cardiovascular disease, stroke, and renal failure. Nutritional status, particularly overweight and obesity, is one of the contributing factors to hypertension. The prevalence of hypertension and overnutrition in the working area of Bojongsoang Primary Health Care remains high, making it necessary to assess their relationship.

Methods: This study used a cross-sectional design with secondary data obtained from a previous study. A total of 135 respondents who met the inclusion and exclusion criteria at primary health care facilities in the working area of Bojongsoang Health Center, Bandung Regency, in 2025 were included. Nutritional status was determined using Body Mass Index (BMI), and hypertension status was classified as controlled and uncontrolled. Data were analyzed using univariate analysis and bivariate analysis with the Chi-Square test.

Results: Most respondents were classified as obese (42.2%) and overweight (17.8%). The majority of respondents had uncontrolled hypertension (65.9%). Bivariate analysis showed a significant association between nutritional status and the incidence of hypertension ($p < 0.05$), with overweight and obese respondents having a higher proportion of uncontrolled hypertension compared to those with normal or underweight nutritional status.

Conclusion: There is a significant relationship between nutritional status and the incidence of hypertension in primary health care facilities in the working area of Bojongsoang Health Center, Bandung Regency, in 2025. Nutritional status control, particularly the prevention of overweight and obesity, should be an essential component of hypertension management and prevention strategies.

Keywords: nutritional status, hypertension, body mass index, primary health care, community health center.